

HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA DI KELAS V

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-RELIANCE LEARN WITH THE ABILITY IN UNDERSTANDING MATHEMATIC CONCEPT AT FIFTH GRADE STUDENT

Uray Cempaka Regina¹, Toriana^{1*}, Rien Anitra¹, Rini Setyowati¹

¹Departemen PGSD, STKIP Singkawang
toriana652@gmail.com

Pengutipan: Regina, U. C., Toriana., Anitra, R., & Setyowati, R. (2021). Hubungan kemandirian belajar dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas V. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8 (2), hlm. 154-162. DOI: 10.25134/pedagogi.v8i2.4896

Diajukan: 23-10-2021

Diterima: 30-10-2021

Diterbitkan: 30-11-2021

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan kemandirian belajar siswa dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 7 Singkawang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 7 Singkawang yang terdiri dari kelas VA dan VB yang mana jumlah sampelnya adalah 47 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan teknik angket dan teknik pengukuran, yaitu menggunakan angket kemandirian belajar siswa dan tes kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi bangun ruang. Teknik analisis data yang digunakan adalah Korelasi *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Tingkat kemandirian belajar siswa tergolong tinggi berdasarkan perhitungan persentase nilai siswa dengan rata-rata keseluruhan 63,4. 2) Tingkat kemampuan pemahaman konsep matematika siswa tergolong tinggi dengan rata-rata keseluruhan 14,6. 3) Terdapat hubungan antara kemandirian belajar siswa dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa sebesar 3,02, dengan nilai korelasi 0,41 dan koefisien determinasi 16,81%. Jadi dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

Kata Kunci : Kemandirian Belajar, Kemampuan Pemahaman Konsep, Bangun Ruang

ABSTRACT

The purpose of this study is to see the student's learning self-reliance relationship with the students' ability to understand mathematical concepts. The type of this research is correlation study with quantitative approach. Research population is the fifth grade student of SDN 7 singkawang. The sampling technique in this study is a tedium sampling technique. The sample in this study is all of the fifth grade student in SDN 7 singkawang consist of student in Class V a and Vb . Total of student are 47 students. The data-gathering techniques in this study are based on questionnaire techniques and measurement techniques, which involve using students'

Uray Cempaka Regina, Toriana, Rien Anitra, Rini Setyowati

Hubungan kemandirian belajar dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas V

learning self-reliance questionnaire and test students' mathematical concepts abilities in space materials. The technique of data analyzing is the spearman rank correlation. Research shows that, 1) a student's learning level of self-reliance is improved on the basis of a student's rate percentage percentage with an average of 63.4. 2) the level of ability to understand the concept of mathematicians is improved with a high average of 14.6. 3) there is a corelation between student learning self-reliance and students' 3.02 student mathematical ability, with a 0.41 correlation value and a compound coefficients of 1681%. So based on the research that has been done there is a corelation between learning self-reliance and the ability to understand student mathematics concepts.

Keywords : *self-reliance learn, the ability to understand concepts, build space*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari pada jenjang pendidikan formal yaitu dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi. Bacon (Umar, 2013: 205) menyatakan bahwa, " *Mathematics gate and key of the science*" yang artinya matematika memiliki peranan penting dalam kehidupan, karena matematika merupakan kunci dari ilmu yang dikembangkan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan suatu persoalan yang berhubungan dengan ilmu lainnya. Menurut NCTM (2000: 20), dalam pembelajaran matematika terdapat enam prinsip salah satunya yaitu *the learning principle* atau prinsip belajar artinya dalam belajar matematika siswa harus memiliki pemahaman, mencoba dan mengembangkan pengetahuan baru dari pengalamannya.

Belajar matematika dengan didasari oleh pemahaman siswa terhadap konsep yang ada dalam matematika membuat siswa mudah dalam mempelajari matematika tanpa harus menghafal rumus. Afrilianto (Pujiati et al., 2018: 123) mengemukakan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami suatu konsep matematika, agar memudahkan siswa mempelajari matematika tanpa harus menghafal. Maka dari itu, perlunya pemahaman suatu konsep matematika agar siswa mudah memecahkan atau menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan matematis dan mengerti mengenai konsep matematika yang dipelajari. Menurut Kemendikbud (2014: 325), pemahaman konsep matematika dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyatakan kembali suatu konsep yang telah dipelajari, mengklasifikasikan atau mengelompokkan objek berdasarkan syarat yang membentuk konsep, mengidentifikasi sifat dari konsep, menerapkan konsep secara logis, memberikan contoh atau bukan contoh dari konsep yang dipelajari, menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis, mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun di luar matematika, mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep.

Pentingnya pemahaman konsep matematika terlihat dalam tujuan pertama pembelajaran matematika menurut Kemendikbud (2014) yaitu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. Sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika di atas maka pemahaman konsep dalam matematika sangat dibutuhkan siswa dalam belajar matematika agar siswa mengerti dan dapat memahami suatu konsep yang dipelajari, dan dapat menyelesaikan masalah matematika, serta dapat membedakan antar konsep satu dengan konsep lainnya.

Pada kenyataannya, kemampuan matematika di Indonesia masih tergolong rendah dan masih belum beranjak dari papan bawah. Hal ini dapat dilihat dari hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang diperoleh Indonesia pada tahun 2018 untuk matematika yaitu peringkat 72 dari 78 negara dengan skor 379, nilai ini mengalami penurunan dibandingkan tes pada tahun 2015 dengan skor matematika pada tahun tersebut yaitu 386. Laporan OECD (*The Organisation for Economic Co-operation and Development*) dalam kemampuan matematika hanya 28 persen siswa Indonesia yang mencapai kemahiran tingkat dua. Selain itu, penilaian dari TIMSS (*The Trends in International Mathematics an Science Study*) pada tahun 2015 menunjukkan prestasi siswa Indonesia bidang matematika mendapat peringkat 46 dari 51 negara dengan skor 397. Selain itu, Kemendikbud melalui program Indonesia National Assesment Program (INAP) pada tahun 2016 menunjukkan sekitar 77,13% siswa SD di seluruh Indonesia memiliki kompetensi matematika yang sangat rendah, yakni 20,58% cukup dan hanya 2,29% yang kategori baik. Berdasarkan penelitian Arnidha (2017), juga menunjukkan pada indikator menjelaskan konsep secara verbal dan tulisan masih sangat rendah, indikator mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep juga masih rendah, dan siswa tidak dapat mengubah bentuk representasi ke bentuk representasi lainnya yang menyebabkan siswa tidak mampu menyelesaikan soal bangun datar dan penyelesaian konsep bangun datar menjadi tidak tepat.

Berdasarkan hasil pra riset di SDN 7 Singkawang yang dilakukan pada bulan September 2020, dari informasi guru yang mengajar matematika diperoleh bahwa dalam mengerjakan tugas siswa lebih cenderung dikelompokkan oleh guru dengan memberikan tutor kepada siswa yang belum memahami materi. Nilai rata-rata ulangan siswa menunjukkan bahwa sekitar 9 dari 26 siswa yang memiliki nilai di atas KKM atau tuntas selebihnya tidak tuntas. Selanjutnya siswa belum mampu mengembangkan kemampuan pemahamannya, hal ini dapat dilihat siswa yang kebingungan dalam menyelesaikan soal menghitung bangun ruang yang berbeda dari contoh guru.

Faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematika siswa salah satunya yaitu aspek psikologis yang berkaitan dengan kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar siswa ini berhubungan dengan bagaimana kebiasaan belajar siswa di kelas baik belajar secara individu maupun secara berkelompok. Menurut Mujiman (2011: 1), belajar mandiri adalah aktivitas yang didorong untuk melakukan suatu kegiatan belajar yang aktif atas kemauannya sendiri dengan bekal pengetahuan yang dimiliki untuk menguasai suatu kompetensi dan berusaha untuk mengendalikannya agar tidak dapat dipengaruhi oleh orang lain. Berdasarkan pendapat Desmita (2015: 185) kemandirian belajar ditandai dengan siswa melakukan sesuatu atas kemauan dan inisiatif dari diri sendiri, percaya pada kemampuan yang dimiliki tanpa adanya pengaruh dari orang lain serta dapat bertanggung jawab atas tugas-tugasnya.

Hasil penelitian yang dilakukan Astuti (2016), menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa berada pada kategori cukup. Pada indikator inisiatif membuat catatan tersendiri tentang materi pembelajaran matematika termasuk dalam predikat kurang karena hanya 58,8% siswa yang melakukannya. Selanjutnya sebagian besar siswa tidak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hanya sebagian kecil siswa yang menggunakan buku matematika lainnya selain materi yang diberikan oleh guru saat pembelajaran. Sebagian besar siswa tidak berani mengeluarkan pendapat yang dimiliki pada saat diskusi. Hanya sebagian kecil siswa yang mengerjakan sendiri tugas individu yang harus dikerjakannya. Hal-hal tersebut termasuk dalam predikat kurang sekali.

Uray Cempaka Regina, Toriana, Rien Anitra, Rini Setyowati

Hubungan kemandirian belajar dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas V

Berdasarkan uraian masalah di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika yang diharapkan siswa dapat memahami suatu konsep agar memudahkan siswa dalam memecahkan dan menyelesaikan suatu permasalahan tetapi pada kenyataannya siswa lebih memilih menghafal daripada memahami konsep. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep yaitu faktor internal (dalam diri siswa) salah satunya yaitu kemandirian belajar siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Hadiputri & Dkk (2019) menyatakan adanya hubungan positif signifikan antara kemandirian belajar dengan pemahaman matematis pada siswa kelas V sekolah dasar sebesar 49,72%. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di Kelas V”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional atau hubungan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional dalam penelitian ini untuk melihat hubungan antara kemandirian belajar dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 7 Singkawang yang beralamat di Jalan Veteran Gg. Pendidikan, Roban, Kecamatan Singkawang Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang terdiri dari 2 kelas yaitu VA dan VB. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VA dan VB yang berjumlah 47 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengukuran berupa tes kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi bangun ruang yang berjumlah 8 soal essay dan teknik angket berupa angket kemandirian belajar siswa yang berjumlah 25 pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Setelah peneliti mengumpulkan data melalui tes dan angket langkah selanjutnya adalah mengolah data. Pengolahan data untuk melihat adanya kemampuan pemahaman konsep dengan cara melihat jawaban siswa pada lembar jawaban dan pemberian skor sesuai dengan kunci jawaban dan pengolahan data untuk melihat kemandirian belajar siswa dengan cara melihat bobot penskoran angket yang telah diisi siswa. Sebelum tes ini diberikan, soal akan terlebih dahulu diuji untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Spearman Rank*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA

Hasil pengumpulan data penelitian di SDN 7 Singkawang diperoleh data hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematika siswa (berupa skor) pada materi bangun ruang. Penilaian kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dinilai dari skor rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa. Adapun soal yang diberikan berupa tes essay kemampuan pemahaman konsep sebanyak delapan soal dengan empat indikator yaitu : (a) menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, (b) mampu memberi contoh dan bukan contoh, (c) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika, dan (d) mampu mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep. Setelah dilakukan perhitungan skor, kemudian hasil tes kemampuan pemahaman konsep siswa diperoleh rata-rata keseluruhan skor yaitu 14,6 dengan kriteria tinggi. Untuk selengkapnya disajikan nilai pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep

Kriteria	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Rata-rata
Sangat Tinggi	$25 > \text{skor} \geq 18,8$	25	21,64
Tinggi	$14,6 \leq \text{skor} < 18,8$	9	16,11
Sedang	$10,4 \leq \text{skor} < 14,6$	8	11,75
Rendah	$6,2 \leq \text{skor} < 10,4$	5	8,8
Sangat Rendah	$0 < \text{skor} < 6,2$	0	0
	Rata-rata Keseluruhan Skor		14,6
	Kriteria Keseluruhan Skor		Tinggi

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui hasil yang diperoleh siswa pada soal tes kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Untuk kriteria sangat tinggi berjumlah 25 siswa dengan rata-rata 21,64, Hasil ini menunjukkan kriteria sangat tinggi paling banyak karena penelitian yang dilakukan terhambat oleh pandemi covid-19, siswa belajar dari rumah secara online dan mengerjakan tes kemampuan pemahaman konsep dirumah secara offline. Kemudian dari skor tiap indikator tes kemampuan pemahaman konsep siswa diperoleh hasil perhitungan yang dapat di lihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Skor Tiap Indikator Tes Kemampuan Pemahaman Konsep

Indikator	Jumlah Nilai Per indikator	Rata-rata Per-indikator
Menyatakan Ulang Sebuah Konsep	279	84,8%
Mengidentifikasi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep	145	77,1%
Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika	167	59,2%
Mampu mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep	233	61,9%

Dari tabel 2 di atas, terlihat bahwa indikator menyatakan ulang sebuah konsep memiliki persentase tertinggi sebesar 84,8%, sedangkan untuk persentase terendah yaitu indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika sebesar 59,2%.

KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

Berdasarkan data penyebaran angket kemandirian belajar kepada 47 siswa SDN 7 Singkawang yang terdiri dari 5 indikator yaitu (1) inisiatif belajar, (2) mendiagnosa kebutuhan belajar, (3) memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, (4) bertanggung jawab dan (5) percaya diri diperoleh skor rata-rata secara keseluruhan 63,4 dengan kategori tinggi. Untuk selengkapnya disajikan nilai pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Nilai Angket Kemandirian Belajar Siswa

Kriteria	Rentang	Jumlah Siswa	Rata-rata
Sangat Tinggi	$80\% < \text{KB} < 100\%$	20	91
Tinggi	$60\% < \text{KB} < 80\%$	22	76,55
Sedang	$40\% < \text{KB} < 60\%$	4	50
Rendah	$20\% < \text{KB} < 40\%$	1	36
Sangat Rendah	$0\% < \text{KB} < 20\%$	0	0
	Rata-rata Keseluruhan Skor		63,4
	Kriteria Keseluruhan Skor		Tinggi

Uray Cempaka Regina, Toriana, Rien Anitra, Rini Setyowati

Hubungan kemandirian belajar dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas V

Tabel 3 di atas, menunjukkan hasil yang diperoleh siswa pada angket kemandirian belajar siswa. Untuk kriteria sangat tinggi terdapat 20 siswa dengan rata-rata 91, hasil ini menunjukkan kriteria tinggi paling banyak karena penelitian yang dilakukan terhambat oleh pandemi covid-19, yang mengharuskan siswa mengisi lembar angket kemandirian belajar dari rumah secara offline.

Kemudian dari perhitungan skor tiap indikator angket kemandirian belajar siswa diperoleh hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Skor Tiap Indikator Angket Kemandirian Belajar Siswa

Indikator	Jumlah Nilai Per indikator	Rata-rata Per-indikator
Inisiatif Belajar	3520	74,9%
Mendiagnosa Kebutuhan Belajar	3900	83,0%
Memanfaatkan dan Mencari Sumber Yang Relevan	3250	69,1%
Bertanggung Jawab	4329	92,1%
Percaya Diri	3483	74,1%

Berdasarkan tabel 4 di atas, terlihat bahwa indikator bertanggung jawab memiliki persentase tertinggi sebesar 92,1%, sedangkan untuk persentase terendah yaitu indikator memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan sebesar 69,1%.

Selanjutnya mencari hubungan antara kemandirian belajar dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Namun sebelumnya akan dilakukan uji normalitas dan linieritas terlebih dahulu. Adapun uji normalitas dan linieritas sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Chi Kuadrat. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Didapat hasil uji normalitas data angket kemandirian belajar dan tes kemampuan pemahaman konsep, dapat dilihat dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	Kemampuan Pemahaman Konsep	Kemandirian Belajar
Z_{hitung}	17,45	22,15
Z_{tabel}	11,07	11,07

Dari tabel 5, dapat dilihat bahwa normalitas angket kemandirian belajar siswa berdistribusi tidak normal dengan keputusan $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ yaitu $22,15 > 11,07$ maka H_0 ditolak, artinya data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Kemudian untuk hasil perhitungan normalitas tes kemampuan pemahaman konsep juga tidak berdistribusi normal dimana keputusan $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ yaitu $17,45 > 11,07$ maka H_0 ditolak, artinya data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya melakukan uji linieritas. Uji linieritas penelitian ini menggunakan teknik regresi linier sederhana dengan SPSS versi 28.0. Untuk

mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara kemandirian belajar dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dapat disajikan secara ringkas pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas Regresi Sederhana SPSS 28.0

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Deviation from Linearity	3238.304	11	294.391	.750	.685

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dilihat nilai signifikan (Sig.) *Deviation from Linearity* yaitu 0,685. Karena nilai *Deviation from Linearity* yaitu $0,685 > 0,05$ maka antara variabel (X) kemandirian belajar dengan variabel (Y) kemampuan pemahaman konsep matematika siswa mempunyai hubungan yang linier atau berpola linier.

3) Uji Hipotesis

Untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidak mengenai kemandirian belajar siswa dengan kemampuan pemahaman konsep siswa menggunakan korelasi *spearman rank* dapat disajikan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Korelasi Spearman Rank

Dari Tabel 7 di atas, diketahui hasil korelasi spearman rank (r_s) sebesar 0,41 yang artinya

	X	Y	d	d ²
	3740	3296	0	10251
Rumus korelasi Spearman Rank	$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2-1)}$			
Korelasi Spearman	0,41			
Rumus t_{hitung}	$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$			
t_{hitung}	3,02			
$t_{tabel} : \alpha (0,05), \text{ dan } dk = n-2$	1,67			
Kesimpulan : H_a diterima, H_0 ditolak	Ada hubungan/ terdapat hubungan			

memiliki kriteria yang cukup berdasarkan tingkat korelasi. Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil $t_{hitung}(3,02) > t_{tabel}(1,67)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara variabel X (kemandirian belajar) dengan Y (kemampuan pemahaman konsep) dengan korelasi sebesar 0,41. Untuk menganalisis seberapa besar hubungan variabel X (kemandirian belajar) dengan Y (kemampuan pemahaman konsep), maka digunakan rumus koefisien determinan. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus KD/KP dengan nilai korelasinya sebesar 0,41 diketahui bahwa hubungan antara variabel X (kemandirian belajar) dengan Y (kemampuan pemahaman konsep) adalah sebesar 16,81%.

PEMBAHASAN

HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA

Berdasarkan analisis data nilai kemandirian belajar siswa dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa SDN 7 Singkawang kelas V yang berjumlah 47 siswa menunjukkan variabel-variabel tersebut tidak berdistribusi normal maka dalam mencari hubungan kedua variabel peneliti menggunakan uji statistik nonparametrik yaitu uji korelasi *spearman rank*. Hasil analisis dengan menggunakan korelasi Spearman Rank menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Hubungan yang positif dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yang bernilai positif.

Hal tersebut juga dapat dibuktikan pada hasil penelitian yang digunakan pada siswa kelas V SDN 7 Singkawang. Dimana kemandirian belajar siswa berada pada kriteria tinggi dan kemampuan pemahaman konsep berada pada kriteria tinggi. Sehingga apabila siswa dalam kemandirian belajar rendah, maka kemampuan pemahaman konsep matematika harus ditingkatkan lagi. Oleh karena itu, terlihat bahwa kemandirian belajar siswa mempunyai hubungan dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

Maka hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas V SDN 7 Singkawang pada materi bangun ruang terbukti, dengan nilai korelasi (r) 0,41, sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Hadiputri & Dkk (2019) menyatakan bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan positif signifikan dengan pemahaman matematis pada siswa kelas V sekolah dasar dengan nilai (r) 0,705. Kemudian dilihat dari nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($3,02 > 1,67$) maka H_a diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa, sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Isa (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika yang dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. sebesar $0,038 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,123$. Selanjutnya nilai koefisien determinasi antara kemandirian belajar siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dari korelasi *spearman rank* menunjukkan sebesar 16,81% yang artinya, besarnya hubungan kemandirian belajar siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa adalah sebesar 16,81 %.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan kemandirian belajar dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas V, dapat disimpulkan bahwa, kemandirian belajar siswa pada materi bangun ruang tergolong tinggi dengan rata-rata keseluruhan 63,4. Tingkat kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi bangun ruang tergolong tinggi berdasarkan perhitungan skor dengan rata-rata keseluruhan skor siswa yaitu 14,6. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V SDN 7 Singkawang dengan koefisien determinan sebesar 16,81%, t_{hitung} sebesar 3,02, dan nilai koefisien korelasi (r_s) 0,41.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka saran dalam penelitian ini adalah diharapkan guru dapat membantu siswa untuk dapat mengaitkan suatu konsep dengan konsep lainnya dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Memberikan bimbingan kepada siswa mengenai kemandirian belajar agar siswa lebih mandiri dalam belajar dan tidak bergantung pada orang lain. Bagi siswa diharapkan lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan percaya diri akan kemampuannya sehingga dapat memudahkan siswa untuk memahami suatu konsep yang diajarkan dengan baik. Bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian dengan mengeksplorasi lebih lanjut penelitian ini dengan melibatkan variabel lain, seperti lingkungan, minat, dan pola asuh orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnidha, Y. (2017). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar Dalam Penyelesaian Bangun Datar. *Jpgmi*, 3(1), 53–61.
- Astuti, E. (2016). Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP/ MTs Di Kecamatan Prembun. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*.
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya.
- Hadiputri, & Dkk. (2019). *Hubungan Self Regulation (Kemandirian Belajar) Dengan Pemahaman Matematis Siswa Pada Kelas V Sekolah Dasar Di Jakarta*.
- Isa, M. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tuaterhadap Pemahaman Konsep Matematika (Survey Pada SMANegeri Kota Tangerang Selatan). *Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(3).
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/alfarisi/article/view/8248>
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum Sekolah Menengah Pertama*. Kemendikbud.
- Mujiman, H. (2011). *Manajemen Pelatihan Berbasis Mandiri*. Mitra Cendekia.
- NCTM. (2000). *Principles And Standards For School Mathematics*. VA. NCTM.
- Pujiati, P., Kanzunudin, M., & Wanabuliandari, S. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV SDN 3 Gemulung Pada Materi Pecahan. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1). <https://doi.org/10.24176/anargya.v1i1.2278>
- Umar, R. (2013). Student Mathematic Daya After Learning Contextual Based Cooperative. *Jurnal Daya Matematis*, 1(2), 205. <https://doi.org/10.26858/jds.v1i2.3574>